



Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Satu Atap Karangasambung Kebumen

Fathus Sodiq, Eliyanto

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: fathussodiq7@gmail.com

Abstract

The objectives of this study are: (1) to determine the role of Islamic Religious Education teachers in overcoming bullying behavior in class VIII students at SMPN 3 Satu Atap Karangasambung Kebumen. (2) to determine the forms of bullying experienced by class VIII students at SMPN 3 Satu Atap Karangasambung Kebumen. (3) to determine the factors causing bullying carried out by class VIII students at SMPN 3 Satu Atap Karangasambung Kebumen. This study adopted a qualitative approach using data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study consisted of the Principal, Islamic Religious Education teachers, and class VIII students at SMPN 3 Satu Atap Karangasambung Kebumen. Data analysis was carried out using condensation techniques, data presentation, as well as drawing conclusions and verification. The results of this study indicate that: (1) the role of teachers is very vital in overcoming bullying, by training students to have good knowledge, skills, and morals. Teachers function as educators who provide advice and sanctions for bad behavior, as role models who maintain behavior and provide positive examples, and as guides who provide direction in learning and school activities. (2) The forms of bullying that occur at SMPN 3 Satu Atap Karangasambung include pinching friends, making fun of them, isolating them, and taunting them. (3) The factors causing bullying consist of individual, school, and social environment factors.

Keywords: role of Islamic religious education teachers, bullying behavior, bullying factors

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui peran guru pendidikan Agama Islam untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Satu Atap Karangasambung Kebumen. (2) untuk mengetahui bentuk-bentuk *bullying* yang dialami siswa kelas VIII di SMPN 3 Satu Atap Karangasambung Kebumen. (3) untuk mengetahui faktor penyebab *bullying* yang dilakukan siswa kelas VIII di SMPN 3 Satu Atap Karangasambung Kebumen.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VIII di SMPN 3 Satu Atap Karangasambung Kebumen. Analisis data dilakukan dengan teknik kondensasi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) peran guru sangat vital dalam mengatasi *bullying*, dengan melatih siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan akhlak yang baik. Guru berfungsi sebagai pendidik yang memberi nasihat dan sanksi bagi perilaku buruk, sebagai teladan yang menjaga tingkah laku dan memberikan



contoh positif, serta sebagai pembimbing yang memberikan arahan dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah. (2) Bentuk *bullying* yang terjadi di SMPN 3 Satu Atap Karangsembung meliputi menjewer teman, mengolok-olok, mengucilkan, dan mengejek. (3) Faktor penyebab *bullying* terdiri dari faktor individu, sekolah, dan lingkungan sosial.

Kata kunci: *peran guru pendidikan agama Islam, perilaku bullying, faktor bullying*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilaksanakan dengan kesadaran oleh orang dewasa untuk mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan melibatkan pengalihan ilmu pengetahuan, budaya, serta nilai-nilai yang berkembang disatu generasi supaya bisa diteruskan pada generasi yang akan datang.¹ Melalui proses pendidikan, seseorang bisa menggali potensi yang terdapat didiri sendiri hingga bisa menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan dimasa depan dengan bekal ketrampilan dan ilmu yang sudah didapatkan.

Pendidikan merupakan tujuan utama pada pembangunan disetiap negara serta menjadi sebuah tahapan guna membentuk tingkah laku murid kearah yang lebih baik lagi. Menurut UU RI No.20/2023 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” Pasal 1 yang menyatakan bahwasannya “Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Keadiran sekolah dibutuhkan disini. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertujuan guna memberi pemahaman, kemahiran, serta kapabilitas kepada siswa. Pendidikan bertujuan untuk membangun kapabilitas serta karakter, kepribadian, serta peradaban yang penting dihidup serta kehidupan. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia supaya menjadi manusia yang tepat pada norma yang telah dibuat.³

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu matapelajaran utama disekolah yang berperan guna membentuk akhlak mulia siswa. diharapkan melalui pembelajaran Agama

¹ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, ‘*Ilmu Pendidikan Islam*’ (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hal 1

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjabarannya* (Bandung: Citra Umbara, 2006)

³ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2012) hal 82



Islam, siswa bisa menaikan mutu iman serta taqwa kepada Allah swt supaya menjadi inti dalam pendidikann di sekolah. Untuk itu siswa juga bisa memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam dikehidupan kesehariannya, termasuk dalam pergaulan pada teman.

Melihat kenyataan ini guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tanggungjawab yang besar guna membimbing serta mengarahkan murid di SMPN 3 Satu Atap Karangsembung Kebumen agar memberikan pembelajaran akhlak sesuai dengan ajaran Islam khususnya pada lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kita juga dibiasakan untuk mengembangkan sikap dan perilaku siswa sehari-hari guna mencapai tujuan yang dicitakan SMPN 3 Satu Atap Karangsembung Kebumen.

Permasalahan yang sering terjadi disekolah, khususnya pada siswa kelas VIII, adalah *bullying*. *Bullying* yaitu tindakan agresif yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dengan maksud melukai orang lain secara fisik, verbal, atau emosional. Perilaku ini dapat berdampak buruk secara fisik dan psikologis pada korban dan pelihat. Tindakan *bullying* dapat terjadi di berbagai lokasi, seperti di sekolah, area bermain, lingkungan rumah, tempat wisata, tempat kerja, dan lokasi lainnya yang sering menjadi tempat terjadinya kasus *bullying*. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Kunaenih, dkk Kasus *bullying* semakin naik serta marak setiap harinya. Mereka bahkan terjadi secara langsung, baik verbal maupun fisik, serta juga terjadi diinternet melalui sosial media.⁴

SMPN 3 Satu Atap Karangsembung Kebumen merupakan sebuah sekolah yang tidak luput dari permasalahan *bullying*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, ditemukan beberapa kejadian *bullying* yang ada dikelas VIII dengan jumlah siswa 32. siswa yang mengalami *bullying* adalah siswa yang memang kondisi fisiknya lemah, ekonomi keluarga tidak stabil, dan kurangnya perhatian dari orang tua siswa.⁵ Hal ini tentunya menjadi keprihatinan bagi pihak sekolah, terutama guru PAI, untuk mengambil langkah-langkah dalam mengatasi perilaku *bullying*.

⁴ Kunaenih, Firdaus, Nadia. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah *Bullying* di SMA Negeri Pare", Jurnal Pendidikan Islam: Al Marhalah Vol 6. No 1 (2022)

⁵ Wawancara dengan Ansor,S.Pd.I, Guru PAI SMPN 3 Satu Atap Kanngsembung Kebumen pada hari Jum'at, 02 Februari 2024



Korban dapat mengalami efek perilaku *bullying* seperti rendah diri, merasa kesepian, kecemasan, kurangnya sosialisasi, dan penggunaan minuman keras.⁶ Selain itu, sebagai akibat dari *bullying*, korban biasanya akan berdiam diri, menghindari pertanyaan, sulit berkomunikasi, dan lebih cenderung pergi ke tempat yang tidak diganggu orang lain. Pelaku *bullying* sering memiliki perilaku hiperaktif dan pro-sosial yang saling berkaitan dengan tindakan mereka terhadap lingkungan sekitar.⁷

Maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran untuk mengatasi perilaku *bullying* disekolah. Guru Pendidikan Agama Islam bisa memberikan pengajaran tentang nilai-nilai yang terkait dengan *bullying*, seperti kasih sayang, toleransi, dan saling menghormati. Guru Pendidikan Agama Islam bisa memudahkan murid guna menyelesaikan konflik dengan cara yang damai, dan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif.

Dalam konteks sosial yang kompleks, *bullying* sering kali lahir dari interaksi berbagai elemen, mulai dari pengaruh lingkungan keluarga hingga dinamika sosial di sekolah. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab *bullying*, kita bisa lebih memahami akar permasalahan ini dan mengambil langkah-langkah nyata untuk mencegahnya. Ada banyak hal yang menyebabkan anak menjadi korban *bullying*. Beberapa faktor yang sering menjadi penyebab *bullying* yaitu pertama faktor keluarga, Hal ini bisa disebabkan karena pelaku biasanya berasal dari keluarga yang bermasalah, misalnya orang tua sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau posisi dimana situasi dirumah orang tua sedang bertengkar didepan anak yang bisa menyebabkan anak beresiko menjadi lebih agresif. Anak-anak yang kurang mendapatkan kasih sayang serta didikan yang kurang baik akan berpotensi menjadi *pembully*.⁸ Kedua faktor kepribadian, Orang yang mempunyai sifat aktif dan *impulsive* biasanya akan lebih melaksanakan tindakan *bullying* daripada orang yang mempunyai sifat pasif dan pemalu.⁹ Ketiga faktor sekolah, Sekolah bisa saja menjadi tempat praktik *bullying*, karena biasanya pihak sekolah sering menyepelekan dan bahkan mengabaikan perilaku

⁶ Andri Priyatna, 'Lets End Bullying', (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010) hal 4

⁷ Siti Nur Elisa, Siful Arifin. "Dampak *Bullying* Terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang anak" Jurnal Pendidikan Keislaman: Kariman Vol.10 No.2 (2022) hal 12-31

⁸ Sari Damayanti, Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban *Bullying* di Lingkungan Sekolah"Jurnal Rechtsens Vol.2 No.2 Tahun 2020

⁹ Ricky Dear Fitria, "Peran guru dalam Pencegahan Perilaku Kekerasan di SMA Negeri 2 Seungan Negan Raya" Sains Riset 1 (2020)



bullying. Akibatnya para pelaku *bullying* akan terus menyakiti korbannya karena tidak ada sikap tegas dari pihak sekolah, dan tidak ada sikap untuk melindungi pra korban *bullying*.¹⁰

Berdasarkan pengamatan sebelum penelitian yang dilaksanakan penulis 02 Februari 2024 bagi masalah *bullying* yang ada di SMPN 3 Satu Atap Karangsembung Kebumen memang dikategorikan tidak begitu besar *bullying* yang ada, beraneka ragam seperti mengolok-olok, mengejek, menyebut nama orang tua, memberi nama samaran pada teman dan bercanda yang berlebihan sampai terjadinya perkelahian.¹¹ Peneliti ini dilaksanakan di SMPN 3 Satu Atap Karangsembung Kebumen karena adanya kejadian dalam kasus *bullying* yang ada, hal ini memicu minat penulis guna menekankan peran guru PAI guna mengatasi perilaku *bullying* yang terdapat di sekolah, paling utama melalui program keagamaan untuk menyelesaikan kasus siswa kelas VIII.

Merujuk dari latarbelakang diatas, peneliti terdorong guna mendalami kasus mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi Perilaku *Bullying* pada siswa kelas VIII di SMPN 3 satu Atap Karangsembung Kebumen”.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu gejala sosial atau fenomena melalui cara memberikan pemaparan yaitu berupa penggambaran yang jelas tentang gejala sosial atau fenomena tersebut dalam bentuk untaian kata yang akan menghasilkan sebuah teori.¹² metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian lebih menekankan makna.¹³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain kualitatif deskriptif untuk menggambarkan suatu fenomena yang diteliti dan didapatkan. dalam penelitian ini peneliti

¹⁰ Sari Damayanti, “Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban *Bullying* di Lingkungan Sekolah” 2020

¹¹ Observasi Pra penelitian latar belakang *bullying* di SMPN 3 Satu Atap Karangsembung Kebumen, tanggal 02 Februari 2024

¹² Wirantana Surjaweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru 2020) hal. 20

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020) hal 9



akan memaparkan tentang peran guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi perilaku *bullying*. Data yang dihasilkan dari peneliti ini adalah berupa fakta yang disampaikan sebagaimana yang terjadi di lapangan, dirasakan, dan dialami oleh sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bullying adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik ataupun sosial di dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilaksanakan oleh perorangan ataupun kelompok.¹⁴ Menurut Rigby *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyaikiti orang lain yang diperlihatkan dalam aksi secara langsung oleh seorang maupun sekelompok orang yang lebih kuat dan tidak bertanggung jawab. Biasanya perilaku ini dilaksanakan secara berulang dengan tujuan agar korbannya menderita.¹⁵

Bullying merupakan isu yang memprihatinkan di dunia pendidikan, termasuk di SMPN 3 Satu Atap Karangsembung Kebumen. Peran guru pendidikan Agama Islam untuk mengatasi perilaku *bullying* di kelas sangatlah penting. Karena guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter mulia pada siswa, yang menjadi landasan utama untuk mencegah dan mengatasi perilaku *bullying*.

Perkembangan pesat di bidang pendidikan menuntut guru untuk terus berinovasi dan mengadaptasi perannya. Guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga bisa menghasilkan situasi belajar yang interaktif serta nyaman, sehingga siswa bisa belajar secara aktif dan bermakna.¹⁶ Perilaku yang diharapkan dari guru dalam berbagai interaksinya dengan siswa dan sesama guru selalu digambarkan dalam pekerjaan mereka. E. Mulyasa menyatakan peran guru sebagai berikut:

¹⁴ Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, *Stop Perundungan/Bullying yuk!* (cetakan I Juni 2021) H 6

¹⁵ Widya Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini* (Semarang: Guepedia, 2020) h 11.

¹⁶ Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal 45



pertama peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik. Guru memegang peran penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya mengajar, tetapi juga sebagai pendidik. Peran guru sebagai pendidik melampaui transfer ilmu pengetahuan dan mencakup tanggung jawab untuk membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai luhur generasi. Hal ini di sampaikan oleh guru pendidikan agama islam sebagai seorang pendidik tidak hanya sekedar memberikan materi kepada siswa, lebih dari itu, seorang guru harus bisa membimbing siswa-siswinya yang berkaitan dengan sikap dan moral. Guru memberikan contoh yang baik seperti disiplin guru dan staf agar siswa dapat meniru. Oleh karena itu, guru harus memiliki kualitas seperti tanggung jawab, otoritas, independen, dan disiplin.¹⁷ Semua dapat tercapai dengan adanya komunikasi bersama wali siswa, guru Agama Islam, dan guru lainnya agar terbentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia.”¹⁸

Lebih dari sekedar disiplin, guru harus mampu menanamkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kasih sayang, toleransi, dan tanggung jawab. Hal ini juga dijelaskan oleh guru PAI di SMPN 3 Satu Atap Karangsembung yaitu “Sebagai guru PAI saya harus bisa menempatkan posisi yang sesuai seperti mendidik siswa untuk membentuk akhlak dan karakter siswa. Dengan berbagai tantangan yang ada, sebagai guru PAI saya terus meningkatkan kualitas dirinya dan mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif agar mendapatkan hasil generasi muda yang beriman, bertaqwa, dan memiliki berakhlak baik”¹⁹ untuk mengatasi masalah ini, guru PAI berperan aktif dalam memberikan pendidikan karakter, menanamkan nilai-nilai toleransi, dan empati, serta membangun suasana belajar yang nyaman dan aman bagi siswa.

Kedua peran guru pendidikan agama Islam sebagai penasehat. Guru tidak sekedar pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai penasehat untuk para siswa-siswinya. Peran ini menjadi semakin penting di era modern, dimana guru mampu memberikan ruang aman bagi siswa untuk tidak melaksanakan perilaku *bullying*. “peran guru sebagai penasehat pastinya setiap guru memiliki ciri khas sendiri bagaimana cara memberi nasehat kepada siswanya. Tidak kalah penting guru memeberi nasehat untuk membentuk

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005) hal 37

¹⁸ Rina Pratiwi, “Bagaimana Peran Guru di Sekolah untuk mengatsi perilaku *bullying*”, *Wawancara*, tanggal 27 Mei 2024

¹⁹ Ansor, “peran guru PAI sebagai pendidik”, *Wawancara*, tanggal 04 Juni 2024



akhlak dan karakter siswa. Dengan memberi nasehat yang bagus, guru PAI bisa membantu belajar dengan aman dan nyaman pada waktu pembelajaran sedang berlangsung.”²⁰ Setiap guru memiliki gaya dan pendekatan yang unik dalam memberikan nasihat, dan itulah yang membuat setiap proses pembelajaran menjadi begitu berharga. “saya sangat menyakini bahwasannya guru PAI memiliki peran yang krusial sebagai penasehat bagi siswa. Selain mengajarkan pengetahuan agama, guru agama juga memiliki peran membimbing siswa agar memiliki akhlak yang mulia, karakter yang kuat, serta mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dan menghindari dari perilaku *bullying*. Dengan nilai-nilai agama yang kami ajarkan, siswa diharapkan bisa membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka.”²¹

Ketiga peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator tidak boleh dipandang sebelah mata. Sorang guru yang baik tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mampu membangkitkan semangat siswa, mengarahkan potensi mereka, dan menginspirasi mereka untuk mencapai prestasi terbaik. Hal ini disampaikan oleh ibu Rina Pratiwi yaitu “Peran guru PAI sebagai motivator sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Kepala sekolah berharap guru PAI dapat menjalankan perannya dengan baik sehingga siswa-siswi SMPN 3 Satu Atap Karangsembung ini menjadi anak yang tercipta generasi muda.”²² Guru PAI memiliki peran sentral dalam membentuk generasi muda yang berkualitas. “Peran guru PAI sebagai motivator sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Kepala sekolah berharap guru PAI dapat menjalankan perannya dengan baik sehingga siswa-siswi SMPN 3 Satu Atap Karangsembung ini menjadi anak yang tercipta generasi muda.”²³

Keempat peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing. Guru PAI memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa. Tanpa bimbingan yang tepat, siswa akan

²⁰ Ansor, “Peran guru sebagai penasehat” *Wawancara*, tanggal 04 Juni 2024

²¹ Rina Pratiwi, “Peran Guru di Sekolah untuk mengatsi perilaku *bullying*”, *Wawancara*, tanggal 27 Mei 2024

²² Rina Pratiwi, “Peran guru PAI mengatasi perilaku *bullying*”, *Wawancara*, tanggal 27 Mei 2024

²³ Rina Pratiwi, “Peran guru PAI mengatasi perilaku *bullying*”, *Wawancara*, tanggal 27 Mei 2024



kesulitan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan dirinya. Siswa membutuhkan arahan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajarannya. “Bimbingan adalah unsur yang sangat krusial dalam proses pendidikan. Guru memainkan peran yang sangat vital dalam memberikan bimbingan kepada siswa.. Dengan bimbingan yang tepat, siswa bisa mencapai potensi maksimalnya dan menjadi individu yang sukses.”²⁴ Seperti yang di tekankan oleh ibu Rina Pratiwi selaku kepala sekolah SMPN 3 Satu Atap Karangsembung Kebumen, bimbingan merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan. Guru PAI, sebagai figur yang dekat dengan siswa, dapat memebrikan bimbingan yang lebih personal dan efektif. Kepala sekolah berharap guru PAI di SMPN 3 Satu Atap Karangsembung dapat terus memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar menjadi individu yang unggul, baik dalam prestasi maupun akhlak.

Adapun bentuk perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Satu atap Karangsembung Kebumen adalah *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* relasional.

a. Bullying Fisik

Bullying fisik adalah tindakan yang sangat jelas oleh mata. Siapa saja pasti bisa melihat, karena ini terjadi fisik antara pelaku dengan fisik korban. *Bullying* ini bisa berupa memukul, menendang, mencubit, dan menghalangi jalan korban,²⁵ memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan cara push up, menghukum dengan berlari keliling.²⁶ Perilaku *bullying* fisik ini terjadi oleh teman sekelas bukan karena menghakimi sendiri akan tetapi sudah menjadi kebiasaan bergaul yang lebih bebas dan berlebihan.

Bullying fisik yang terjadi di SMPN 3 Satu Atap Karangsembung yaitu, memukul, menjewer maupun berkelahi.berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama ade saputra yaitu: “Kalau saya pernah dipukul, bahkan sampai saya berantem pak, karena saya sering di *bully* dengan mengejek, dan memperlakukan saya dengan seenaknya sendiri. Terkadang kalau dia mau memakai peralatan sekolah, seperti pulpen, penggaris,

²⁴ Rina Pratiwi, “Peran guru PAI mengatasi perilaku *bullying*”, *Wawancara*, tanggal 27 Mei 2024

²⁵ Yulia P. *Perilaku School Bullying pada siswa Sekolah Dasar* (Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar 1(Maret 2020)

²⁶ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2008) h 3



dll pasti dia ambil sendiri di tas, kadang juga kalau ada uang diambil, dia tinggal memukul kalau tidak saya ijini.”²⁷ *Bullying* tersebut berupa ejekan, perlakuan seenaknya sendiri, dan bahkan kekerasan fisik seperti pemukulan.

b. *Bullying* Verbal

Bullying verbal bisa dirasakan karena bisa terdengar lewat pendengaran, *Bullying* ini bisa terdeteksi dengan karena bisa tertangkap indra pendengaran kita dengan cara berkata kasar, kata kata yang kurang pantas untuk didengar, mengejek, menghina, mempermalukan di depan umum, dan membuat korban merasa kurang nyaman sehingga korban merasa tertekan secara psikis.²⁸

bullyig verbal sering terjadi di sekolah SMPN 3 Satu Atap Karangsembung Kebumen, seperti mengejek, memanggil dengan julukan/samaran, dan memanggil dengan menyebut nama orang tua. Menurut Ahmad Heri dalam wawancaranya mengatakan bahwa: “saya sudah lama tidak dipanggil nama aslinya, apalagi teman-teman kelas VIII ini sudah mulai mengenal saya, karena saya orangnya emng hidup bersama neneknya, orang tua saya merantau, jadi kadang saya diundang dengan anak ingusan, dipanggil dengan nama samaran orang tua, kadang juga anak pungut.”²⁹

Pengalaman yang dialami oleh Ahmad Heri menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang berbeda dapat memicu terjadinya perilaku *bullying*. Siswa yang dianggap berbeda seringkali menjadi sasaran ejekan dan diskriminasi. Hal ini menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan memberikan dukungan yang sama bagi semua siswa.

c. *Bullying* Relasional

Bullying ini paling berbahaya karena tidak terlihat oleh mata, atau terdengar oleh telinga kita jika tidak memperhatikan dengan jelas, perilaku *bullying* ini dilakukan secara diam-diam dan sulit untuk dideteksi atau sulit untuk dipantau. Contoh pandangan yang agresif, lirikan mata, helaan nafas, cibiran, ejekan tawa, mengejek dan ejekan

²⁷ Ade Saputra, “bentuk-bentuk perilaku *bullying*” Wawancara, tanggal 6 Juni 2024

²⁸ Sheila Rizky, et. Al., “fenomena Verbal *Bullying* di Masyarakat Pedawang”. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran 2 2021

²⁹ Ahmad Heri “bentuk-bentuk perilaku *bullying*” Wawancara, tanggal 6 Juni 2024



bahasa tubuh.³⁰ Hal ini disampaikan oleh Naira sebagai teman yang mengalami korban *bullying*. “Ada seorang siswa yang tidak disukai oleh teman sekelasnya karena sikapnya yang terlalu monoton dan kurang bisa diajak bercanda. Meskipun dia laki-laki, tetapi gaya perilakunya cenderung feminin, sehingga banyak yang kurang suka padanya. Dia sering bercanda dengan teman perempuan dan juga bermain dengan anak-anak SD.”³¹

Dengan demikian, meskipun siswa tersebut menghadapi tantangan dalam berinteraksi dengan teman-temannya, penting bagi kita untuk memahami perbedaan dan menerima setiap individu apa adanya, agar tercipta lingkungan yang lebih nyaman dan mendukung. Sebaiknya guru memberikan nasehat-nasehat kepada siswanya agar tidak mengulangi lagi. Jika masih dilakukan maka guru memberikan hukuman yang membangun seperti dengan membaca istighfar dan surat pendek.

Bullying yang terjadi di SMPN 3 Satu Karangsembung Kebumen merupakan isu yang memprihatinkan dengan dampak negatif dan signifikan bagi korban, pelaku, dan lingkungan sekolah. Memahami faktor-faktor yang menyebabkan *bullying* menjadi salah satu efektifitas untuk mengatasi dan mencegah perilaku *bullying*. Hasil dari wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah di SMPN 3 Satu Atap Karangsembung mengenai faktor penyebab *bullying* antara lain. “faktor Individu yang memiliki sifat pemarah, kurangnya empati, faktor dari lingkungan juga sangat berpengaruh salah satunya kurangnya perhatian dan dukungan orang tua, rata-rata siswa SMP orang tuanya merantau, hidup bersama kekek nenek, bahkan ada yang dititipkan ke saudara jauh.”³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, terungkap bahwa faktor *bullying* dapat berasal dari individu dan lingkungan. Faktor individu yang mempengaruhi perilaku *bullying* antara lain sifat pemarah dan kurangnya empati. Menurut Kepala Sekolah faktor terjadinya *bullying* yaitu: “faktor selain dari lingkungan, keluarga, sekolah, pola asuh orang tua. Awal anak melakukan *bullying* karena anak terlalu dimanjakan orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua dan kurangnya pengawasan guru. Masyarakat juga mempengaruhi maka perlunya sosialisasi dari karangtaruna, tokoh masyarakat maupun pemerintah desa terkait.”³³

³⁰ Sapitri A., *Cegah dan stop Bullying sejak Dini*, (Semarang: Geupedia, 2020) hal 45

³¹ Naira. “bentuk-bentuk perilaku *bullying*” *Wawancara*, tanggal 6 Juni 2024

³² Ansor, “Faktor penyebab perilaku *bullying*”, *Wawancara*, tanggal 04 Juni 2024

³³ Rina Pratiwi, “Faktor penyebab perilaku *bullying*”, *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2024



Ibu Rina Pratiwi sebagai kepala Sekolah SMPN 3 Satu Atap Karangsembung Kebumen, dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat sosial saling berkaitan dalam mempengaruhi perilaku *bullying* pada siswa. Oleh karena itu pencegahan dan penanganan *bullying* harus melibatkan semua pemangku kepentingan. Sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif, keluarga perlu memebrikan perhatian yang cukup kepada anak, dan masyarakat perlu berperan aktif dalam memberikan dukungan sosial kepada anak. Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Rokhmaniyah, dkk bahwa pencegahan bullying diperlukan kolaborasi dari semua pihak tidak hanya sekolah, namun peran orang tua dan masyarakat berperan penting dalam mencegah perilaku tersebut sehingga anak nyaman belajar di sekolah dan dimana saja.³⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Satu Atap Karangsembung Kebumen yang telah dilaksanakan, penelitian ini bisa disimpulkan bahwasannya: Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai Pendidik, Penasehat, Pembimbing, dan motivator yang proaktif dalam menanggapi perilaku *bullying* di kalangan siswa. Dalam mengatasi *bullying*, guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan intervensi melalui pengajaran nilai-nilai agama dan moral, memberikan konseling kepada korban dan pelaku *bullying*, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan aman. Dengan cara ini mereka membantu meningkatkan kesadaran siswa akan dampak negatif dari *bullying* dan membangun sikap empati di antara mereka

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa bentuk *bullying* yang di alami siswa kelas VIII termasuk *bullying* verbal (seperti penghinaan dan ejekan), *bullying* fisik (seperti penyerangan atau pengusiran), dan *bullying* relasional (seperti pengecualian dari kelompok). Temuan ini memperlihatkan bahwasannya siswa sering mengalami berbagai bentuk tekanan yang bisa mempengaruhi kesehatan mental dan suasana hati mereka.

³⁴ Rokhmaniyah, Fatimah, S., Suryandari, K. C., & Mahmudah, U. (2021). The role of parents, schools, and communities for preventing dropout in indonesia. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 8(3), 14-29.



Beberapa faktor yang mendinging terjadinya *bullying* di kalangan siswa kelas VIII di SMPN 3 Satu Atap Karangsembung Kebumen beberapa faktor penyebab terjadinya *bullying* di kalangan siswa kelas VIII di SMPN 3 Satu Atap Karangsembung Kebumen telah diidentifikasi, antara lain kurangnya kesadaran akan dampak perilaku *bullying*, pengaruh lingkungan sosial, faktor terjadinya di sekolah, serta komunikasi yang kurang efektif antara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, S.2020 Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban *Bullying* di lingkungan Sekolah. *Jurnal Rechtsens*, Vol.9 No.2 153-168
- Damayanti, S.2020 Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban *Bullying* di lingkungan Sekolah. *Jurnal Rechtsens*, Vol.9 No.2 153-168
- Hawi,A, 2014 *Kompeteni Guru Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Rajawali Pers
- Kadir, A. 2012 *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia
- Kunaenih & Firdaus & Nadia. 2022Upaya Guru PAI dalam Mencegah *Bullying* di SMA Negeri Pare. *Jurnal Pendidikan Islam: Al Marhalah* 6, No. 1
- Mulyasa, E. 2005 *Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Priyatna,A. 2010 *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Puspita, Yulia. 2020 Perilaku School *Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar. Edukasi: *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, No 1.
- Rizky, Sheila, et al. 2021 Fenomena Verbal *Bullying* di Masyarakat Pedawang. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan pembelajaran*,5 (2)
- Rokhmaniyah, Fatimah, S., Suryandari, K. C., & Mahmudah, U. (2021). The role of parents, schools, and communities for preventing dropout in indonesia. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 8(3), 14-29.
- Sapitri, Widya, A.2020 *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Semarang: Guepeida
- Siti Nur Elisa, Siful Arifin.2022 “Dampak *Bullying* Terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang anak” *Jurnal Pendidikan Keislaman: Kariman* Vol.10. hal 12-31
- Sugiyono. 2020 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta



Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Vol 3 (3) Tahun 2024: 672-685

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No. 55B, Telp: (0287)385902 Kebumen 54312

Web jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichanel@gmail.com

Surwajeni, W. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru

Suryandi, Rudi Ahmad, dan Uci Sanusi. 2018 *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish

Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar. 2021 *Stop Perundungan/Bullying yuk!*. Cetakan 1

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Peneidikan Nasional dan

Penjelasannya. Bandung: Citra Umbara, 2006

Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). 2008 *Bullying: Mengatasi Kekeasan di Sekolah dan*

Lingkungan Sekitar Anak. Jakarta: PT. Grasindo